

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Selain itu sektor pertanian menjadi unggulan penopang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam pendapatan negara. Sektor pertanian menjadi pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri, seperti untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan. Jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi di Indonesia, bahkan di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras. Produksi jagung di Indonesia tahun 2015 mencapai 20,67 juta ton pipilan kering dengan luas panen 3.787.367 hektar atau mengalami kenaikan sebanyak 1,66 juta ton dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen seluas 160,48 ribu hektar dan kenaikan produktivitas sebesar 2,16 kwintal/hektar (Badan Pusat Statistik Nasional, 2016:1).

Produksi jagung di Indonesia masih relatif rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung terus meningkat. Produksi jagung nasional belum mampu mengimbangi permintaan yang sebagian dipacu oleh pengembangan industri pakan dan pangan. Menurut Suprpto dan Marzuki (2005: 8), konsumsi per kapita jagung dalam negeri untuk pangan mencapai 15 kg, sedangkan untuk pakan mencapai 22,5 kg. Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi (Tahir, 2017:2).

Jagung merupakan komoditi unggulan Provinsi Gorontalo yang di rancakan lewat program agropolitan. Program ini dipandang sangat cocok untuk diterapkan di Provinsi Gorontalo karena adanya pertimbangan yaitu: sebagian besar rakyat

hidup dipedesaan dan rakyat adalah kekayaan sesungguhnya dari suatu bangsa, sektor pertanian merupakan tulang punggung pembangunan dengan kontribusi lebih dari 30%, kemiskinan umumnya terjadi di pedesaan merupakan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, upaya mengatasi kesejahteraan antar kota dan desa terbukti kurang berhasil apabila dimulai dari perkotaan, dan sumberdaya alam sebagian besar berada di daerah pedesaan (Subandi, 2018:149)

Jagung merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Gorontalo Utara. Luas panen jagung pada tahun 2017 mencapai 41.312 hektar. Dengan rata-rata tingkat produktivitas 223.977 ton. Akan tetapi produksi jagung pada tahun 2018 sedikit menurun dengan luas panen 42.563 hektar dengan jumlah produksi 203.431 ton. Begitupun pada tahun 2019 produksi jagung juga sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu luas panen mencapai 38.382 hektar dengan jumlah produksi mencapai 202.874 ton. (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo 2019).

Komoditas pertanian tanaman pangan yang paling banyak di Kabupaten Gorontalo Utara adalah Padi Sawah dan Jagung, kedua komoditas ini pada tahun 2018 memiliki luas panen 14.352,5 hektar untuk padi sawah dan 42.563 hektar untuk jagung. Komoditas Pertanian Tanaman Pangan lain yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara adalah Padi Ladang, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar ( BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2019).

Kecamatan Tomilito merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Kwandang pada tahun 2011. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tomilito bermata pencaharian sebagai petani. tanaman yang diusahakan oleh petani tersebut yaitu jagung dengan luas panen pada tahun 2017 5.536 Ha dan jumlah produksinya 260.192 ton tahun 2018 luas panen 4.634 Ha dan jumlah produksinya 213.64 ton (BPK3 Kecamatan Tomilito, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, akan dilakukan penelitian Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. Selama ini yang menjadi permasalahan petani di Kecamatan Tomilito yaitu para petani menjual jagung langsung pada pengumpul yang menyebabkan harga jagung menjadi murah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Saluran pemasaran petani jagung di Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana Pendapatan petani jagung di Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Saluran pemasaran petani jagung di Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara
2. Pendapatan pemasaran jagung di Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa, sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang pemasaran dan pendapatan petani di kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara
2. Untuk masyarakat, dapat menjadikan salah satu usaha mandiri akan meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat di kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara
3. Untuk pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui tingkat pendapatan petani jagung di kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara